

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan menurut UU No.8 Tahun 1997 adalah bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Memperoleh laba berarti memperoleh kemakmuran bagi pemegang saham. Peningkatan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka perusahaan tersebut akan dipandang baik dan bernilai dimata pemegang saham karena akan berdampak pada meningkatnya kemakmuran pemegang saham. Perusahaan berkewajiban memberikan informasi finansial maupun non-finansial karena setiap informasi tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Para investor melihat keberhasilan suatu perusahaan melalui nilai perusahaan dan memanfaatkan informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan (Akhmadi & Ariadini, 2018).

Menurut Harmono (2017), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Seorang calon investor dalam pasar modal sebaiknya mengetahui dan melakukan analisis fundamental perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi. Seperti yang dijelaskan oleh Subramanyam

(2017), bahwa individu yang menerapkan strategi investasi aktif, akan menggunakan analisis teknis, analisis fundamental, atau keduanya. Nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *price to book value* (PBV) mampu memberikan gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan.

Tahun 2020 dunia dihadapkan pada fenomena pandemi *coronavirus disease-19* (COVID-19) yang tentunya menimbulkan guncangan pada setiap sektor usaha dan masyarakat. Fenomena COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China yang selanjutnya menyebar dan berdampak pada setiap negara sehingga fenomena ini menarik untuk diteliti dan dipelajari. Salah satunya, penelitian oleh Qiu et al., (2021), yang meneliti apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat melindungi nilai perusahaan dimasa pandemi COVID-19 pada sektor perhotelan di pasar modal China. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa perhatian pemangku kepentingan atau *stakeholder* meningkat secara signifikan setelah media meliput aktivitas CSR perusahaan, bersama dengan abnormal return yang positif. Pertumbuhan perhatian *stakeholder* mengarah pada pertukaran saham aktif, sehingga melindungi nilai perusahaan dari dampak krisis industri.

Qiu et al., (2021) juga mengungkapkan bahwa meskipun pengeluaran untuk CSR tampak membebankan perusahaan terutama pada masa krisis, perusahaan sebaiknya tetap melakukannya karena pasar modal juga mengkritisi kemampuan perusahaan untuk bertahan dari krisis (*sustainability*). Selain itu, perusahaan akan tetap melakukan CSR karena perusahaan mengharapkan peningkatan kepercayaan investor serta citra perusahaan. Temuan ini konsisten dengan argumen Lins et al.,

(2017), bahwa modal sosial yang dibangun melalui investasi CSR akan terbayar selama krisis keuangan.

Aktivitas CSR menjadi sangat penting dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dengan adanya situasi pandemi ini karena kegiatan sosial dan bantuan sangat diperlukan masyarakat terutama yang terkena dampak pandemi seperti hilangnya mata pencaharian. Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan perseroan, komunitas, dan masyarakat setempat. Dalam Undang-Undang tersebut yang selanjutnya ditambahkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, dijelaskan bahwa perseroan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan menyesuaikan dengan kemampuan keuangan perseroan.

Pemerintah harus berusaha lebih keras dan mencari langkah-langkah terbaik yang dapat meminimalkan dampak negatif pandemi. Tentunya pemerintah tidak dapat bergerak sendiri sehingga menghimbau adanya kerjasama pelaku usaha dan masyarakat. Dilansir dari CNN Indonesia, pemerintah mengajak masyarakat yang memiliki dana likuid untuk tetap berinvestasi dan tidak mengurangi konsumsi guna mendorong perputaran ekonomi, termasuk di segmen pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Sedangkan perusahaan didorong untuk berinovasi dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini didukung dengan banyaknya

penghargaan terkait CSR pada tahun 2020 seperti Indonesia Top Corporate Social Responsibility of the year 2020, Indonesia CSR PKBL Award 2020, dan Teropong CSR Award 2020 yang bertujuan agar semakin banyak perusahaan berpartisipasi dan merasa terdorong untuk melakukan aktivitas CSR.

Ketua juri Teropong CSR Award 2020, Bambang Soesatyo mengatakan, penghargaan ini akan menjadi pendorong bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk terus meningkatkan brand melalui sejumlah program CSR yang sangat berperan besar dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan ekonomi masyarakat terutama masa sulit di masa pandemi. Dengan melakukan aktivitas CSR, selain perusahaan meningkatkan citra perusahaan, perusahaan juga memberikan dampak yang baik bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan serta memperkuat hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Menurut Qiu et al., (2021), disaat krisis, CSR mungkin menarik bagi publik dan perusahaan berharap agar ini meningkatkan citra dan mempengaruhi keputusan investor. Selain itu, perusahaan yang berkembang pada periode pasca pandemi adalah perusahaan yang memiliki komitmen dan strategi CSR yang efektif (He & Harris, 2020).

Penelitian terdahulu oleh Oktrivina (2016), yang melakukan pengujian pengaruh CSR terhadap *firm value* dan mendapatkan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan penelitian oleh Abdillah (2020), yang melakukan penelitian pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi periode tahun 2016-2018 yang membuktikan

bahwa variabel CSR tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian lainnya oleh Balatif (2019), yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut diketahui memiliki hasil penelitian tidak konsisten sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Selain itu, penelitian oleh Qiu et al., (2021), yang telah meneliti pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dimasa pandemi COVID-19 di pasar modal China juga mendorong peneliti untuk menguji kembali pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebagai objek penelitian dengan periode penelitian tahun 2018-2020 di Indonesia. Aisah Putri dari Peneliti Pusat Penelitian Politik Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), mengungkapkan bahwa infrastruktur menjadi satu dari lima program yang menjadi fokus pemerintahan Presiden Joko Widodo selama dua periode pemerintahan. Dengan fenomena ini, peneliti berpendapat bahwa sektor infrastruktur adalah sektor penting untuk menggerakkan roda perekonomian Indonesia dan pembangunan nasional. Selain itu, infrastruktur menjadi sektor prioritas pemerintah yang paling terkena dampak pandemi (transportasi), sekaligus sektor yang tetap melakukan pertumbuhan meskipun dalam situasi pandemi (telekomunikasi).

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini adalah apakah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bukti empiris pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat pada pengembangan teori, pelengkap, penambah referensi dan sumbangan konseptual terutama kajian akuntansi mengenai tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Selain itu,

diharapkan menjadi motivasi dalam berinovasi melakukan aktivitas CSR bagi perusahaan dimasa depan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori, kerangka berpikir yang mendasari penelitian ini yang selanjutnya dirumuskan dalam hipotesis, serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari metode penelitian yang digunakan, sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, jenis data dan teknik pengumpulan data, analisis data dan hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Memaparkan hasil pengujian, analisis data dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.